

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA

Widia Agustin,¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Ikip Pgri Bojonegoro

Alamat e-mail: widiaagustin76@gmail.com

Masnuatul Hawa,² Nur Alfin Hidayati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Ikip Pgri Bojonegoro

Alamat e-mail: ² pamujihawa@yahoo.com.id , ³ nikidanajwasalsabila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan pada tataran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dari Segi Pemakaian Huruf dan Pemakaian Tanda Baca pada karangan teks negosiasi siswa-siswi Kelas X Semester Genap SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang nanti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber data utama penelitian ini adalah para siswa-siswi kelas X Mipa SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dengan jumlah 24 siswa. Data yang dikumpulkan berupa hasil tugas siswa mengenai karangan teks negosiasi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan model triangulasi data. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa pada karangan teks negosiasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Analisis kesalahan bahasa dari pemakaian Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dilihat dari segi pemakaian huruf yang ditemukan pada tugas siswa sebanyak 93 kesalahan. (2) Analisis kesalahan bahasa dari pemakaian Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dilihat dari segi pemakaian tanda baca yang ditemukan pada tugas siswa sebanyak 89 kesalahan.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa Indonesia, Teks Negosiasi

Abstract

This study was conducted with the aim of describing the forms of errors at the level of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) in Terms of Usage of Letters and Use of Punctuation in the essay text negotiation for Class X Even Semester High Schools Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban 2019 Academic Year / 2020. The form of this research approach is a qualitative approach, which later will produce descriptive data in the form of written words. The main data source of this research is the students of class X Mipa Integrated High School Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban with a total of 24 students. The data collected in the form of the results of student assignments regarding negotiating text essays. In collecting data, this research uses the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. After that the data validity is checked using a data triangulation model. Based on the data exposure, research findings and discussion of language error analysis in negotiating text essays can be concluded as follows: (1) Analysis of language errors from the use of the Indonesian Spelling General Guidelines (PUEBI) in terms of the use of letters found in students' assignments as many as 93 error. (2) Analysis of language errors from the use of Indonesian Spelling General Guidelines (PUEBI) in terms of the use of punctuation found on student assignments as many as 89 errors.

Keywords: Analysis, Indonesian, Negotiating Text

PENDAHULUAN

Kekeliruan dalam berbahasa disebabkan karena faktor performansi, sedangkan kesalahan berbahasa disebabkan faktor kompetensi. Faktor performansi meliputi keterbatasan ingatan atau kelupaan sehingga menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan ini bersifat acak, maksudnya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa yang melakukan kesalahan dengan cara lebih mawas diri dan lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran. Sedangkan kesalahan yang disebabkan faktor kompetensi adalah kesalahan yang disebabkan siswa belum memahami sistem ilmu linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa akan sering terjadi apabila pemahaman siswa tentang sistem bahasa kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi dari guru yang mengajar di SMA tersebut (Ibu Lailatul Fadhilah) proses pembelajaran Teks Negosiasi di SMA, ditemukan kesalahan-kesalahan pada hasil kerja siswa terutama dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini mungkin disebabkan karena siswa kurang memahami kaidah atau aturan kebahasaan dalam penulisan karangan ataupun teks. Penggunaan bahasa yang baik dan benar biasa digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa harus benar-benar paham tentang kaidah kebahasaan agar siswa bisa mudah memahami materi yang diajarkan dan

bisa mengerjakan tugas-tugas dengan baik, tidak ada hambatan sedikitpun.

Melihat hasil observasi yang telah dilakukan, penulis ingin meneliti kesalahan siswa dalam menulis teks negosiasi. Diantaranya mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan bahasa indonesia yang digunakan saat ini menganut tulisan fonemis. Sistem tulisan fonemis merupakan sistem tulisan yang menggunakan satu lambang atau satu huruf saja untuk satu fonem secara konsisten. Dari kesalahan yang akan dianalisis bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa selama ini agar kesalahan tersebut tidak terulang dan tidak melakukan kesalahan dalam penulisan tugas tertulis disekolahnya. Penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada kesalahan yang berhubungan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah berbahasa harus ditingkatkan lagi. Salah satunya dalam penulisan teks negosiasi.

Sugono (2009:21) menyatakan Berbahasa bukan sekedar berkomunikasi (asal mengerti), tetapi berbahasa perlu menaati kaidah atau aturan bahasa yang berlaku. Namun yang perlu diperhatikan adalah kurangnya pemahaman siswa dalam kaidah kebahasaan. Maka dari itu perlu adanya analisis kesalahan berbahasa agar kesalahan-kesalahan yang sering terjadi bisa diminimalisir mengingat begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu cara untuk mengetahui

apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku atau belum. Menurut Setyawati, (2010:104) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi taraf kesalahan. Sedangkan menurut Corder (dalam Gantamitrea, 2016:201), mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses atau prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Jadi, dari beberapa pendapat para ahli mengenai analisis kesalahan berbahasa dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, untuk mengetahui jenis dan penyebab kesalahan berbahasa terutama dalam pemerolehan bahasa B2 (bahasa asing). Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan. Dari sini dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan. Apakah bahasa (ujaran atau tulisan) dari pembelajar bahasa itu berterima atau tidak bagi penutur asli atau pengajarnya. Kesalahan bahasa dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Guru dapat melakukan perbaikan dengan

melalui remedial, latihan, praktik dan lain sebagainya.

Memperbaiki kesalahan bahasa siswa, agar bisa diminimalisir dengan baik, siswa harus diajarkan materi bahasa Indonesia di sekolah. Yusuf dan Nurihsan (2014:15) menyatakan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu siswa mengembangkan potensinya. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Untuk mendukung kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia dalam daftar pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dianggap penting sebagai pembawa ilmu pengetahuan. Didalam kurikulum 2013 ialah kurikulum yang pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara bahasa tulis, tentu tidak bisa terlepas dari keterampilan menulis. Mengingat keterampilan menulis dalam dunia pendidikan, siswa harus diajarkan bagaimana cara menulis yang baik sesuai dengan kaidah yang benar dan siswa harus menggunakan bahasa yang baik agar bisa menciptakan karangan yang berkualitas. Teks menjadi wadah dalam menuangkan hasil kreatifitas siswa. Saat menulis teks, diharapkan siswa dapat berpikir secara terstruktur, sistematis dan logis.

Teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 salah satunya ialah teks negosiasi. Teks negosiasi dalam kurikulum 2013 tercantum pada KD 3.11 dan 4.11. Isodarus (2017:1) mengatakan teks atau wacana adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap yang

mencakup teks lisan dan teks tulis. Menurut Kemendikbud (dalam Dewi dkk, 2015:134) Teks Negosiasi suatu teks yang memuat tentang bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Menurut Sutrisno dan Kusmawan (dalam Pinangsari, 2015:12) negosiasi adalah proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang didalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Beberapa pendapat diatas mengenai negosiasi dapat disimpulkan bahwa negosiasi merupakan salah satu interaksi sosial yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah dengan cara diskusi. Diskusi tersebut harus menghasilkan kesepakatan yang menguntungkan pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Penggunaan bahasa pada tugas siswa biasanya terdapat kesalahan karena dalam proses penulisan tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang biasa digunakan dalam penulisan tugas siswa terkadang tidak menggunakan ejaan yang tepat.

Kesalahan penulisan siswa dapat ditinjau dari beberapa kesalahan ejaan, seperti pemakaian huruf, penulisan kata misalnya

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (study kasus), penelitian ini dipersiapkan pada bulan desember 2019, yaitu dengan pengajuan judul, pada bulan desember 2019 sampai dengan bulan februari 2020 pengajuan proposal, setelah itu baru melakukan

penggunaan preposisi, dan pemakaian tanda baca, dan lain-lain. Dari sini bisa dilihat bahwa sebuah karangan atau tulisan harus menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan tepat. Kaidah ejaan dalam tata tulis sangat penting. Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh Gantemitreka dkk, (2016:179). Menurut Gantemitreka dkk, (2016:9) Ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Menurut Nanik, (dalam Qhadafi 2018:3), secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca. Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan tulis menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

Menurut Depdiknas (2015:1) Ejaan disempurnakan ini terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan (PUEBI).

perijinan penelitian di SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban masih dibulan februari. Kemudian pada tahap pelaksanaan, pada bulan februari sampai bulan april melakukan pengumpulan data untuk dianalisis, analisis data

dilaksanakan dalam waktu dua bulan yaitu bulan februari dan maret. Tahap terakhir yaitu penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan april sampai bulan juni.

Subjek penelitian adalah siswi kelas X yang sedang menempuh mata pelajaran teks negosiasi, yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode untuk mengumpulkan data diantaranya:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu dokumen dan informan. Dokumen yang dianalisis adalah karangan teks negosiasi yang diambil dari tugas siswa Kelas X SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Februari 2020. Dokumen yang terkumpul sebanyak sembilan tugas siswa yang dikerjakan dengan masing-masing kelompok, satu kelompok terdiri dari dua siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis kesalahan berbahasa. Data yang berasal dari informan, yakni siswa-siswi yang membuat karangan teks negosiasi untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada tugas yang dikerjakan siswa Kelas X SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban pada bulan Februari 2020.

Sembilan karangan teks negosiasi akan dianalisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dari segi pemakaian huruf dan dari segi pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf meliputi: penggunaan huruf kapital dan

1) Metode Observasi; 2) Metode Wawancara; dan 3) Metode Dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakuakn dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (data reduction), (2) paparan atau sajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan.

penggunaan huruf kecil, sedangkan dari segi pemakaian tanda baca meliputi: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsi, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, tanda penyingkatan atau apostrof.

Data dalam penelitian yang diambil oleh peneliti dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Terpadu AL Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, didalamnya ditemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang dilihat dari segi pemakaian huruf dan dari segi pemakaian tanda baca. Dari kedua kesalahan berbahasa yang diteliti yang paling dominan terjadi adalah kesalahan pada penulisan huruf kapital. Data tersebut diambil pada bulan februari 2018 yang bersumber dari tugas siswa semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Kesalahan pada Pemakaian Huruf Kapital dalam tugas yang dikerjakan Sigit &

Sahrul terjadi sebanyak 10 kesalahan, tugas yang dikerjakan M Ali Mutawalli & Salman Kabirul M terjadi sebanyak 7 kesalahan, tugas yang dikerjakan Aziz & Dimas terjadi sebanyak 15 kesalahan, tugas yang dikerjakan A Solikan Marzuki & M Hyoga S terjadi sebanyak 23 kesalahan, tugas yang dikerjakan Devi Muaropah & Sinta terjadi sebanyak 6 kesalahan, tugas yang dikerjakan Vivtia Eka Amelia A & Fatma Nur Kholoda terjadi sebanyak 4 kesalahan, tugas yang dikerjakan Risa Umami & Uswatun hasanah terjadi sebanyak 6 kesalahan, tugas yang dikerjakan Veri Setiawan & Irfan Alfayumi terjadi sebanyak 10 kesalahan, tugas yang dikerjakan Daima Istafadah & Kudsiyatun Nazah terjadi sebanyak 12 kesalahan, jadi secara keseluruhan dalam penggunaan huruf kapital 93 kesalahan. Kesalahan pada Pemakaian Tanda Baca dalam tugas yang dikerjakan Siswa –Siswi SMA

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa pada karangan teks negosiasi yang dikerjakan siswa-siswi Kelas X SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Analisis kesalahan bahasa dari pemakaian Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dilihat dari segi pemakaian huruf yang ditemukan pada tugas siswa sebanyak 1 kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan yang terjadi pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat ditemukan sebanyak 93 kesalahan. 2) Analisis kesalahan bahasa dari pemakaian Pedoman

Terpadu Al Ishlah sebagai berikut: a) Kesalahan penulisan pada tanda titik terdapat 30 kesalahan, b) Kesalahan penulisan pada tanda koma terdapat 33 kesalahan, c) Tidak ada kesalahan dalam tanda titik koma, d) Tidak ada kesalahan dalam tanda titik dua, e) Kesalahan penulisan pada tanda hubung terdapat 12 kesalahan, f) Tidak ada kesalahan dalam tanda pisah, g) Kesalahan penulisan pada tanda tanya terdapat 12 kesalahan, h) Tidak ada kesalahan dalam tanda seru, i) Tidak ada kesalahan dalam tanda elipsi, j) Kesalahan penulisan pada tanda petik terdapat 2 kesalahan, k) Tidak ada kesalahan dalam tanda petik tunggal, l) Tidak ada kesalahan dalam tanda kurung, m) Tidak ada kesalahan dalam tanda kurung siku, n) Tidak ada kesalahan dalam tanda garis miring, dan o) Tidak ada kesalahan dalam tanda Asparof. Jadi secara keseluruhan dalam penggunaan tanda baca terdapat 89 kesalahan.

Simpulan

Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dilihat dari segi pemakaian tanda baca yang ditemukan pada tugas siswa sebanyak 5 kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan yang terjadi pada penggunaan tanda baca titik terdapat 30 kesalahan, Kesalahan penulisan pada tanda koma terdapat 33 kesalahan, Kesalahan penulisan pada tanda hubung terdapat 12 kesalahan, Kesalahan penulisan pada tanda tanya terdapat 12 kesalahan, dan Kesalahan penulisan pada tanda petik terdapat 2 kesalahan. Jadi secara keseluruhan kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian tanda baca sebanyak 89 kesalahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Karangan Teks Negosiasi
 - a. Penulis karangan teks negosiasi hendaknya memperhatikan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karangan teks negosiasi.
 - b. Penulis karangan teks negosiasi hendaknya mempelajari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan mengaplikasikannya dalam penulisan karangan teks negosiasi.
2. Bagi Instansi Terkait

Instansi terkait seharusnya mengembangkan dan mensosialisasikan buku pedoman penulis karangan teks negosiasi yang disertai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Dewi, PT Novita Susiyanti, Nengah Suandi, Nyoman Yasa. 2015. *Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri Singaraja*. 3(1).
- Gantametrika dkk. 2016. *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.

3. Bagi Guru Bahasa Indonesia
 - a. Guru bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karangan teks negosiasi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan teks negosiasi yang dibuatnya sehingga mereka dapat memperbaikinya.
 - b. Guru juga harus memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sangat terbatas pada kemampuan peneliti, maka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa pada karangan teks negosiasi di sekolah-sekolah menengah.

- Isodarus, Pratomo Baryadi. 2017. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11 (1).
- Pinangsari, Silvia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X Teknik Kontruksi Btu dan Beton SMK Negeri 1 Purworejo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FBS UNY.
- Qhadafi, Muammar Reza. 2018. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal: Bahasa dan Sastra*, 3(4), 3.

Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yama Pustaka.

Yusuf, S., Nurihsan, j. A., 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.